

EFEKTIVITAS PELATIHAN BUDIDAYA AYAM KUB (KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN) TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PETERNAK DI KECAMATAN CIHURIP KABUPATEN GARUT

Atang Muhammad Safei, Didit Rahadian dan Yayan Rismayanti

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat

Jalan Kayuambon No. 80 Lembang, Bandung Barat

Email : atangbptjabar@yahoo.com

RINGKASAN

Salah satu potensi untuk peningkatan gizi masyarakat adalah mengkonsumsi daging ayam kampung. Kesadaran ini telah meningkatkan permintaan daging ayam kampung. Pada umumnya peternak membudidayakan ayam kampung secara ekstensifikasi. Badan Litbang Kementerian Pertanian telah merilis teknologi baru berupa ayam unggul baru, yaitu ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Untuk meningkatkan produktivitas ayam KUB, perlu perubahan perilaku peternak dari sistem pemeliharaan ekstensifikasi ke sistem intensifikasi. Perubahan perilaku peternak dapat dilakukan melalui metode pelatihan. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak setelah mengikuti pelatihan budidaya ayam KUB. Pengkajian dilaksanakan di Kecamatan Cihurip, Kabupaten Garut pada bulan Maret-Mei 2019. Pengkajian menggunakan *pre experimental design* dengan desain penelitian *pre and post test*. Jumlah responden adalah 30 orang peserta pelatihan budidaya ayam KUB. Pengambilan data menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan teknis budidaya ayam KUB secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan (nilai Asymp. Sig: 0,000) dan ketrampilan (nilai Asymp. Sig: 0,012) peternak dalam teknis budidaya ayam KUB. Pada aspek sikap peserta pelatihan, tidak signifikan (nilai Asymp. Sig: 0,270). Peternak mengetahui kondisi lingkungan yang sesuai untuk ayam KUB, vaksinasi, keunggulan ayam KUB, sistem pemeliharaan ayam KUB serta karakteristik ayam KUB. Peternak menjadi lebih yakin bahwa kebutuhan daging ayam kampung di masyarakat tinggi sehingga agribisnis ayam KUB sangat prospektif, kelebihan ayam KUB dan pemeliharaan ayam KUB. Peternak menjadi lebih terampil dalam melakukan pemeliharaan ayam KUB fase *brooding*.

Kata Kunci : Efektivitas pelatihan, ayam KUB, perilaku peternak

PENDAHULUAN

Peternakan di Jawa Barat terbagi menjadi dua jenis yaitu ternak ruminansia dan ternak unggas. Ternak yang biasa dijadikan sebagai konsumsi yaitu sapi dan ayam. Berdasarkan tingkat konsumsi perminggu, konsumsi daging ayam mencapai 0.109 kg/kapita sedangkan konsumsi daging sapi hanya 0.009 kg/kapita (Kementan, 2018). Berdasarkan tingkat konsumsi tersebut maka ternak unggas ayam memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Agribisnis unggas khususnya ayam dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat tidak terkecuali masyarakat di kabupaten Garut.

Kabupaten Garut merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk mencapai 291.200 orang atau 11,27% dari keseluruhan jumlah penduduk (BPS,2019). Untuk mengurangi angka kemiskinan di pedesaan, pemerintah melalui Kementerian Pertanian membuat program #Bekerja atau Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera. Program bekerja merupakan upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang terintegrasi (Balitbangtan, 2018). Pada program ini, Rumah tangga miskin (RTM) diberikan stimulan berupa ayam beserta sarana produksi termasuk pembangunan kandang ayam. Untuk memperlancar kegiatan ini, perlu ditunjang oleh teknologi yang tepat guna, karena tujuan akhir kegiatan bekerja adalah peningkatan pendapatan RTM. Budidaya ayam harus menerapkan sistem dan metode yang benar sehingga agribisnis ayam dapat memberikan keuntungan yang optimal. Untuk mendukung hal ini diperlukan teknologi budidaya ayam sekaligus diseminasi kepada masyarakat tersebut.

Balitbangtan Kementerian Pertanian telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi dalam agribisnis ayam. Salah satu teknologi yang dihasilkan adalah ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB).Jenis ayam ini mempunyai keunggulan dibandingkan ayam kampung biasa maupun ayam broiler. Akan tetapi inovasi teknologi ini belum banyak diterapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu,perlu upaya percepatan transfer teknologi budidaya ayam KUB. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui metode penyuluhan secara lengkap dan utuh yaitu melalui metode pelatihan.

Pelatihan merupakan salah satu metode penyuluhan yang merupakan suatu proses mengajarkan pengetahuan, sikap dan keahlian tertentu,agar peserta pelatihan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar (Mangkuprawira, 2004). Pelatihan budidaya teknis ayam KUB yang berupa teori dan praktek serta pendampingan lapangan merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternaksetelah mengikuti pelatihan budidayaayam KUB di Kabupaten Garut.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Pengkajian

Pengkajian dilaksanakan di desa Jayamukti, kecamatan Cihurip, kabupaten Garut,dari bulan Maret sampai Mei tahun 2019. Responden berjumlah 30 orang, yaitu peserta pelatihan budidaya ayam KUB di Kecamatan Cihurip. Pemilihan lokasi menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu cara penentuan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2006).

Jenis dan Sumber Data

Pengkajian di rancang dengan model *pre experimental design* melalui *pre test* dan *post test design*, yang bertujuan untuk menguji keefektifan pelatihan budidaya ayam KUB. Pengujian keefektifan model dilakukan terhadap konseptual yang dikembangkan, sehingga menghasilkan model empirik, kemudian dilakukan perbandingan hasil nilai peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

Analisis Data

Pengkajian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu dengan *Uji Wilcoxon Match Pairs Test* dengan taraf signifikansi 5% (Siegel, 1997; Sugiyono, 2001). Data kualitatif yang berbentuk skala Likert ditransformasikan ke dalam data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mayoritas pendidikan responden berpendidikan SLTA dengan persentase 67%, diikuti S1 (20%) dan SLTP (13%). Tingkat pendidikan berperan penting dalam melihat seberapa besar tingkat penerimaan dan penerapan tindak lanjut dari materi budidaya ayam KUB.

Pada umumnya, umur peserta pelatihan adalah tergolong masih produktif yaitu antara 20-30 tahun sebanyak 90%. Hanya sebanyak 10% yang peserta pelatihan berusia di atas 50 tahun (Tabel 1). Petani dengan umur produktif cenderung lebih mudah dan cepat dalam menerima inovasi. Semakin tua seseorang (di atas 50 tahun) biasanya semakin lamban dalam mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat (Mardikanto, 1993).

Jenis kelamin peserta pelatihan adalah 87% laki-laki dan 13% perempuan. Menurut Lewin dalam Notoatmodjo (2010), Jenis kelamin merupakan variabel demografis yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Tabel 1. Proporsi Responden Berdasarkan Pendidikan, Usia, dan Pekerjaan

Pendidikan	Persentase	Usia (tahun)	Persentase	Jenis Kelamin	Persentase
SMP	13 %	20-30	40 %	Laki-laki	87 %
SMA	67 %	31-40	20 %	Perempuan	13 %
S1	20 %	41-50	30 %		
		51-60	10 %		

Sumber : Data primer diolah

Efektivitas Pelatihan Budidaya Ayam KUB terhadap Perubahan Perilaku Petani.

Kegiatan pelatihan budidaya ayam KUB ini merupakan salah satu upaya peningkatan produksi telur melalui budidaya ayam KUB sesuai rekomendasi teknologi. Dalam penerapannya, teknologi Balitbangtan harus mendapatkan pendampingan dari petugas sehingga peternak mampu melaksanakan rekomendasi teknologi dengan baik. Salah satu upaya percepatan adopsi teknologi adalah melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peternak terhadap inovasi teknologi yang dapat ditempuh dengan metode pelatihan. Untuk melihat ada tidaknya perubahan perilaku peserta dilakukan pengujian sebelum pelatihan (*pre test*) dan pengujian setelah peserta mengikuti

pelatihan (*post test*). Pengaruh pelatihan ini dapat diuji dengan melakukan uji komparatif antara hasil *pre test* dan *post test* (Sugiyono, 2010).

Aspek Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan mengenai kondisi lingkungan yang sesuai untuk ayam KUB, vaksinasi, keunggulan ayam KUB, pemeliharaan ayam KUB serta karakteristik ayam KUB, menunjukkan perubahan peningkatan pengetahuan yang signifikan (Tabel 2). Nilai *mean test* peserta sebelum pelaksanaan pelatihan adalah 10,3 dan sesudah pelatihan adalah 12,5. Kisaran nilai peserta sebelum pelatihan adalah 4-18, sedangkan kisaran nilai peserta setelah mengikuti pelatihan adalah 5-19.

Hasil *post test* yang lebih besar bila dibandingkan dengan hasil *pre test* menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan budidaya ayam KUB berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta pelatihan. Uji tes *wilcoxon* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf kesalahan 5%, sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang nyata pada responden antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan budidaya teknis ayam KUB (Tabel 3). Menurut BBP2TP, (2010) peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengetahuan dan informasi. Peningkatan pengetahuan petani sangat menunjang kemampuan petani untuk mengadopsi teknologi dan keberlanjutan usaha taninya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka kemampuannya dalam mengadopsi teknologi semakin tinggi pula (Sudarta, 2002). Oleh karena itu, apabila pemerintah berupaya melakukan penyebaran teknologi, metode pelatihan sangat relevan untuk diterapkan sebagai metode penyuluhan.

Tabel 2. Hasil uji *Wilcoxon* untuk Aspek Pengetahuan Peserta Pelatihan Budidaya Ayam KUB.

No Responden	Pre Test	Posttest	Beda
1	2	2	0
2	0	0	0
3	1	2	1
4	1	4	3
5	1	4	3
6	1	3	2
7	1	3	2
8	3	3	0
9	3	4	1
10	3	5	2
11	3	4	1
12	2	3	1
13	3	4	1
14	2	4	2
15	2	4	2
16	0	2	2
17	2	4	2
18	2	4	2
19	3	4	1
20	3	4	1

No Responden	Pre Test	Postest	Beda
21	3	5	2
22	3	5	2
23	3	5	2
24	3	5	2
25	4	5	1
26	1	2	1
27	5	5	0
28	2	4	2
29	2	2	0
30	2	4	2

Sumber: Data Primer Diolah

Beberapa permasalahan yang belum dipahami oleh peserta pelatihan adalah mengenai teknis vaksinasi. Peserta pelatihan belum terbiasa melakukan vaksinasi pada ayam kampung. Walaupun ada peternak yang melakukan vaksinasi, mereka meminta bantuan pada petugas vaksinasi. Selain itu, menurut pendapat petani, pelaksanaan vaksinasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan ayam.

Tabel 3. Hasil uji *Wilcoxon* untuk Aspek Pengetahuan Peserta Pelatihan Budidaya Ayam KUB

	Mean	Std Dev	Min	Max	Asymp Sign
Pre	2,200	1,126	0	5	0,000
Post	3,633	1,217	0	5	

Sumber : Data Primer Diolah

Aspek Sikap

Pada aspek sikap peserta pelatihan mengenai kebutuhan daging ayam kampung di masyarakat, kelebihan ayam KUB dan pemeliharaan ayam KUB menunjukkan peningkatan (Tabel 4). Nilai *mean testsikap* peserta sebelum pelaksanaan pelatihan adalah 14,80 dan sesudah pelatihan adalah 15,33. Kisaran nilai peserta sebelum pelatihan adalah 9-18, sedangkan kisaran nilai peserta setelah mengikuti pelatihan adalah 13-18.

Hasil *post test* yang lebih besar bila dibandingkan dengan hasil *pre test* menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan budidaya teknis ayam KUB mempunyai pengaruh terhadap peningkatan sikap peserta pelatihan. Pada Tabel 5 terlihat uji tes *wilcoxon* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,270 dengan taraf kesalahan 5%, sehingga H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan sikap yang nyata pada responden antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan budidaya ayam KUB.

Tabel 4. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Aspek Sikap Peserta Pelatihan Budidaya Ayam KUB.

No Responden	Pre Test	Postest	Beda
1	9	15.0	6
2	12	15.0	3
3	11	15.0	4

No Responden	Pre Test	Postest	Beda
4	16	15.0	-1
5	16	14.0	-2
6	15	18.0	3
7	17	18.0	1
8	14	18.0	4
9	14	14.0	0
10	15	15.0	0
11	16	17.0	1
12	11	14.0	3
13	13	14.0	1
14	17	14.0	-3
15	18	14.0	-4
16	14	16.0	2
17	17	17.0	0
18	15	17.0	2
19	16	15.0	-1
20	16	14.0	-2
21	16	16.0	0
22	16	16	0
23	15	16	1
24	16	16	0
25	11	15	4
26	16	15	-1
27	15	15	0
28	17	13	-4
29	15	16	1
30	15	13	-2

Sumber: Data Primer diolah

Beberapa permasalahan yang belum disikapi dengan baik oleh peserta pelatihan adalah bagaimana strategi pemasaran telur ayam kampung. Petani berkeyakinan bahwa pemasaran akan sulit karena harga yang tinggi sehingga segmentasi konsumen terbatas.

Tabel 5. Hasil uji *Wilcoxon* untuk Aspek Sikap Peserta Pelatihan Budidaya Teknis ayam KUB

	Mean	Std Dev	Min	Max	Asymp Sign
Pre	14,80	2,134	9,0	18,0	0,270
Post	15,33	1,394	13,0	18,0	

Sumber :Data Primer diolah

Aspek Ketrampilan

Pada aspek ketrampilan peserta pelatihan mengenai persiapan yang harus dilakukan pada pemeliharaan fase *brooding* menunjukkan peningkatan (Tabel 6). Nilai test peserta sebelum pelaksanaan pelatihan adalah 2,12 dan sesudah pelatihan adalah 2,87. Kisaran nilai peserta sebelum pelatihan adalah 1-5, sedangkan kisaran nilai peserta setelah mengikuti pelatihan adalah 1-5.

Hasil *post test* yang lebih besar, bila dibandingkan dengan hasil *pre test* menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan budidaya teknis ayam KUB berpengaruh terhadap peningkatan ketrampilan peserta pelatihan. Pada Tabel 7 terlihat uji tes *wilcoxon* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,012 dengan taraf kesalahan 5%, sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan ketrampilan yang nyata pada responden antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan budidaya ayam KUB.

Tabel 6. Hasil uji *Wilcoxon* untuk Aspek Ketrampilan Peserta Pelatihan budidayaayam KUB.

No Responden	Pre Test	Posttest	Beda
1	1	1	0
2	2	1	-1
3	1	1	0
4	1	2	1
5	1	2	1
6	1	3	2
7	2	3	1
8	2	3	1
9	2	3	2
10	4	4	0
11	4	3	-1
12	2	1	-1
13	2	1	-1
14	1	1	0
15	1	1	0
16	2	2	0
17	1	5	4
18	1	3	2
19	3	5	3
20	4	2	-2
21	4	5	2
22	4	5	2
23	4	5	2
24	4	5	2
25	1	4	3
26	1	2	1
27	5	5	0
28	3	5	3
29	3	2	-1
30	3	5	3

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 7. Hasil uji *Wilcoxon* Aspek Ketrampilan Peserta Pelatihan Budidaya ayam KUB

	Mean	Std Dev	Min	Max	Asymp Sign
Pre	2,33	1,295	1	5	0,012
Post	3,00	1,576	1	5	

Sumber : Data primer diolah

KESIMPULAN

Metode penyuluhan berupa pelatihan budidaya ayam KUB telah meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta. Hal ini menunjukkan pelatihan budidaya ayam KUB efektif merubah perilaku petani dalam budidaya ayam KUB secara baik sehingga meningkatkan produktivitas ayam. Oleh karena itu, metode penyuluhan berupa pelatihan dapat diterapkan untuk meningkatkan adopsi inovasi teknologi yang dihasilkan oleh lembaga penelitian.

DAFTAR BACAAN

- Balitbangtan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2018. Petunjuk Teknis Program Bedah Kemsiskinan Rakyat Sejahtera (Program BEKERA). Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- BBP2TP Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2014. Panduan Pelaksanaan dan Kumpulan Materi training of trainer (TOT) “ Metodologi Pengkajian Penyuluhan dan Evaluasi Kinerja Diseminasi Hasil LItkaji Bagi Penyuluh Pertanian Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- BPS.2019.<https://garutkab.bps.go.id/statictable/2016/10/19/98/indikator-kemiskinan-makro-kabupaten-garut.html> (diakses tanggal 09 Juni 2019).
- Kementerian Pertanian. 2018. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Jakarta.
- Mangkuprawira, T.S.2004. *Manajemen SDM Strategik*,PT Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mardikanto, T 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta (ID): UNS Press.
- Notoatmodjo. 2010. Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik untukIlmu-ilmu Sosial*. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta
- Sugiyono. 2001. *Statistik Nonparametrik untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 9. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2010. Statistik non Parametrik untuk Penelitian. Bandung (ID):alfabeta.